

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. (Sugiono, 2017).

Dalam studi kasus ini penulis mengambil judul Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Hipertensi Sebanyak 1 Responden Di Wilayah Kecamatan Loa Janan Samarinda.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam penelitian ini adalah satu orang klien yang mengalami hipertensi di wilayah kecamatan loa janan samarinda. Adapun kriteria dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Klien dengan diagnosa hipertensi.
 - b. Klien yang bersedia menjadi responden.
 - c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
 - d. Klien yang berjenis kelamin laki – laki maupun perempuan.
2. Kriteria eksklusif
 - a. Klien tidak bersedia untuk menjadi responden.
 - b. Klien yang tidak dapat ditemui pada saat penelitian.

C. Fokus Studi

Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Hipertensi di wilayah kecamatan Loa Janan Samarinda.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan mendefinisikan variabel yang berdasarkan dengan masalah yang akan diamati lebih lanjut. Dalam kasus ini definisi operasional yang digunakan adalah studi kasus Hipertensi sebagai variabel yang menggunakan 1 orang pasien yang mengalami Hipertensi sebagai responden.

1. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan diastoliknya di atas 90 mmHg. Sementara normalnya tekanan darah sistoliknya 110 – 140 mmHg dan diastoliknya 70 – 90 mmHg.
2. Asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi dengan metode pengkajian, penegakkan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan selama 7 hari di wilayah kecamatan loa janan Samarinda.
3. Terapi musik adalah terapi yang bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasi alunan music.

E. Instrumen Studi Kasus

Menurut (Nursalam,2008) jenis instrumen yang sering digunakan pada ilmu keperawatan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Pengukuran yang berorientasi pada dimensi fisiologis manusia (Biofisiologis)

2. Terstruktur dan tidak terstruktur (Observasi)

Dalam Observasi yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa model instrumen antara lain:

- a. Format asuhan keperawatan
- b. Lembar observasi pengukuran tekanan darah
- c. SOP pemberian terapi musik.

F. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kecamatan loajan Samarinda, Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 21 Maret 2022 sampai dengan 23 Maret 2022.

G. Prosedur Penelitian

1. Prosedur administrasi

Prosedur administrasi pengambilan data dari kampus ke instansi pelayanan kesehatan (puskesmas) sampai dengan ke klien.

- a. Mengurus perijinan di wilayah kecamatan loajan Samarinda.
- b. Mengurus surat ijin penelitian ke kampus atau Program Studi DIII Keperawatan.
- c. Surat dari kampus dikirim ke Dinas Kesehatan Kota Samarinda.
- d. Setelah surat tembusan dari Dinas Kesehatan keluar, surat dibawa ke Puskesmas Harapan Baru.

- e. Setelah mendapatkan ijin dari Puskesmas, koordinasi dengan pihak Puskesmas untuk melakukan screening klien yang mengalami hipertensi.

2. Prosedur asuhan keperawatan

Proses asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien mulai dari pengkajian sampai evaluasi dengan dokumentasi yang baik dan benar.

- a. Melakukan kontrak dengan klien yang sudah diperoleh dari hasil screening dan rekomendasi dari Puskesmas.
- b. Klien yang bersedia sebagai responden diberikan lembar persetujuan untuk ditanda tangani oleh klien.
- c. Melakukan pengkajian, pemeriksaan fisik, merumuskan masalah keperawatan, membuat perencanaan tindakan keperawatan, implemetasi dan evaluasi.
- d. Memberikan asuhan keperawatan kepada klien yang telah didiagnosa hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru.

H. Metode dan Instrument Pengumpulan Data

Dalam melakukan metode pengumpulan data ada beberapa faktor dalam studi kasus, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi sebagai sumber data, dan beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan tujuan dari penelitian ini.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan cara

mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung. Penelitian ini untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari suatu penelitian yang dilakukan.

3. Anamnesa

Anamnesa merupakan cara pemeriksaan yang dilakukan secara baik dan benar untuk menegakkan suatu diagnosa keperawatan, yang dilakukan dengan pemeriksaan fisik terhadap tubuh untuk menenukan status kesehatan.

4. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik ini melakukan pemeriksaan tubuh baik dari ujung kepala hingga ujung kaki untuk menentukan ada nya kelainan-kelainan dari suatu organ tubuh dengan cara melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi) dan mendengarkan (aukultasi).

5. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang atau biasa disebut pemeriksaan diagnosik ini merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk menentukan diagnosis suatu penyakit pada pasien dan serta tingkat keparahan suatu penyakit yang di derita pasien tersebut.

6. Intervensi

Intervensi ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antaran satu penyakit dengan penyakit lainnya yang berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala.

7. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan yang sudah disusun untuk dilakukan suatu tindakan kepada pasien.

8. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang bersifat mengevaluasi suatu tindakan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan apakah tindakan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan.

I. Keabsahan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa hasil dari wawancara klien dan hasil observasi dari objek tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara seperti data yang diperoleh dari keluarga klien.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan data yang diperoleh dari catatan keperawatan klien.

J. Analisis Data dan Penyajian Data

Setelah mengumpulkan data melalui observasi atau wawancara selanjutnya menggunakan analisis data. Analisis data dilakukan sejak observer dilahan penelitian, suatu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Teknik analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan jawaban –

jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

Kemudian dengan cara observasi menghasilkan data yang selanjutnya dikumpulkan oleh peneliti, Kemudian dengan cara observasi menghasilkan data yang selanjutnya dikumpulkan oleh peneliti, data yang dikumpulkan dapat berupa subyektif dan obyektif. Data subyektif adalah data yang didapatkan dari klien berupa satu pendapat terhadap suatu situasi atau kejadian. Sedangkan data obyektif adalah data yang dapat diobservasi dan diukur, yang diperoleh menggunakan panca indera selama pemeriksaan fisik dari data tersebut, peneliti dapat menegakkan diagnosa keperawatan. Kemudian peneliti menyusun intervensi atau rencana keperawatan melakukan implementasi atau pelaksanaan serta mengevaluasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada klien.

Data efektifitas intervensi unggulan atau inovasi dalam bentuk deskripsi yang akan dibandingkan dengan antara tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan intervensi pemberian terapi music.

K. Etika Studi Kasus

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih. Untuk studi kasus, data disajikan secara tekstular/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan antara lain sebagai berikut: (Nursalam, 2016)

1. Keikhlasan (*Voluntary*)

Klien memiliki hak untuk memutuskan bersedia atau tidak untuk menjadiresponden dan peneliti tidak berhak memaksa klien untuk menjadi responden.

2. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Sebagai seorang peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yangtelah diberikan oleh responden dan menggunakan informasi tersebut hanya untuk kegiatan penelitian.

3. Tanpa nama (*Anonymity*)

Klien sebagai responden mempunyai hak untuk meminta data yangtelah diberikan harus dirahaisakan, maka dengan adanya tanpa nama data cukup dengan menggunakan inisial dank lien sehingga karakteristik pribadi menjadi tidak dikenalin.

4. Penjelasan dan persetujuan (*Informed Consent*)

Responden harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak bebas dalam berpartisipasi atau menolak untuk menjadi responden. Dalam penjelasan dan persetujuan dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk mengembang ilmu.